

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tri Anita Puji Pangestuti
Trianitapp@gmail.com
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Coal companies is one of the companies which has quite large export activities. While, the company is a subsector of mining companies which are listed on Indonesia stock exchange. Therefore, this research aimed to examine the effect of liquidity, profitability and exchange rate on stock price of coal companies which were listed on Indonesia stock exchange through its annual financial statement that had been arranged from 2014 into 2018. The research was quantitative with causal comparative as the approach. Moreover, the data were secondary which in form of companies financial statement that taken from Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. This kind of sampling used all member of population as sample. In live with, there were 9 coal companies as sample. Additionally, the data analysis technique used multiple regression with SPSS (Statistical Product And Services Solution) 20. The research result concluded partially only profitability had significant effect on stock price. On other hand, liquidity had insignificant effect on stock price. Likewise, exchange rate had insignificant effect stock price.

Keywords: liquidity, profitability, exchange rate, stock price

ABSTRAK

Perusahaan batubara adalah salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan ekspor yang cukup besar. Perusahaan batubara merupakan subsektor dari sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan nilai tukar terhadap perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun periode tahun 2014 hingga 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yang terdiri dari 9 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan dari aplikasi SPSS 20. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial hanya variabel rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel rasio likuiditas dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, nilai tukar, harga saham.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang menjadi tempat bertemunya para investor yang kelebihan dana dan perusahaan yang membutuhkan dana. Perusahaan harus mempunyai daya tarik tersendiri untuk para calon investornya agar mau menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pada sektor *mining* terdapat subsektor salah satunya yaitu *coal mining* atau batubara yang saat ini terdapat sebanyak 25 perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor batubara mempunyai peranan penting dalam menyumbang devisa negara karena sebagian besar batubara untuk di ekspor.

Pada tahun 2014 lalu, dunia pertambangan mengalami penurunan yang signifikan, kinerja saham batubara tidak menjanjikan. Bahkan pada tahun 2015 Harga Batubara Acuan (HBA) turun drastis yang membuat pelaku usaha batubara mengurangi produksinya. Bahkan banyak sekali perusahaan – perusahaan batubara yang menutup usahanya. Hal tersebut dikarenakan berkurangnya permintaan batubara untuk di ekspor yang menyebabkan harga batubara turun drastis. Akibat terlalu banyak persediaan dan sedikitnya permintaan maka perusahaan – perusahaan batubara menawarkan harga yang rendah agar bisa menjual persediannya.

Hal ini semakin diperburuk dengan kebijakan Pemerintah China yang pada tahun 2017 mulai membatasi kuota impor batubara yang berasal dari Indonesia demi melindungi produsen lokal yang ada di negaranya. China merupakan konsumen terpenting dalam pasar batubara global. Apabila permintaan dari China terhenti, maka keseimbangan fundamental (pasokan-permintaan) global semakin timpang tindih dan membebani harga batubara.

Dari beberapa populasi perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti memperoleh sebanyak 9 sampel dari kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan daftar perusahaan batubara yang memenuhi kriteria beserta harga sahamnya yang terdiri dari:

Tabel 1
Daftar Harga Saham Perusahaan Batubara
Periode 2014-2018
(Dalam Bentuk Rupiah)

Kode Emiten	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
ADRO	1.040	515	1.695	1.860	1.215
BSSR	1.590	1.110	1.410	2.100	2.340
DEWA	50	50	50	50	50
GEMS	2.000	1.400	2.700	2.750	2.550
ITMG	15.375	5.725	16.875	20.700	20.250
MBAP	1.310	1.115	2.090	2.900	2.850
MYOH	458	525	630	700	1.045
PTBA	2.500	905	2.500	2.460	4.300
TOBA	230	168,75	311,25	517,5	405
Rata-rata	2.728	1.279	3.140	3.782	3.889

Sumber: Yahoo.finance yang telah diolah

Dari Tabel 1 menggambarkan bahwa harga saham batubara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Namun, apabila dilihat dari rata-rata industri fluktuasi ini lebih condong ke arah naik. Dari ke 9 perusahaan selama periode tahun 2014 hingga 2018 harga saham paling tinggi di miliki oleh perusahaan dengan kode emiten ITMG yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2017 dengan harga saham Rp 20.700. Sedangkan harga saham paling rendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten DEWA yaitu PT Darma Henwa Tbk selama periode penelitian 5 tahun dengan harga saham Rp 50.

Dapat diketahui berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa harga saham perusahaan batubara pada tahun 2015 sebagian besar harga saham dari perusahaan batubara mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Penyebab dari hal tersebut yaitu karena tingginya produksi dan menurunnya harga minyak mentah di pasar global yang membuat laba dari perusahaan batubara menurun. Perusahaan harus meninjau apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat dicari solusinya supaya harga saham stabil dan tidak terus-menerus menurun. Menurut Sunariyah (2006:13) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh kinerja di dalam

perusahaan tersebut. Sedangkan, faktor eksternal adalah Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi suatu Negara yang berdampak pada perusahaan tersebut.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah laporan keuangan yang merupakan catatan tentang mengenai posisi keuangan perusahaan yang keluar dan masuk. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham meliputi inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Namun, faktor eksternal yang dominan terhadap harga saham Batubara adalah nilai tukar karena sebagian besar Batubara untuk di ekspor.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI? (2) Apakah Rasio Profitabilitas (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI? (3) Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:13) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh kinerja di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan, faktor eksternal adalah Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi suatu Negara yang berdampak pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2018:271) faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham yaitu: a) Kondisi mikro dan makro ekonomi. b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan perluasan usaha (ekspansi). c) Pergantian direksi secara tiba-tiba. d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan. e) Kinerja perusahaan. f) Resiko sistematis yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat. g) Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu kinerja dari perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:8): 1) Neraca. 2) Laporan Laba Rugi. 3) Laporan Perubahan Modal. 4) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan. 5) Laporan Arus Kas.

Analisis Laporan Keuangan

Setelah data keuangan diolah menjadi laporan keuangan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat kondisi keuangan. Kondisi keuangan adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki (Kasmir, 2015:66). Agar laporan keuangan dapat dipahami, dibaca dan dimengerti oleh berbagai pihak perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan seorang manajer bisa mengambil keputusan di masa mendatang untuk memperbaiki dan memperkuat hal tersebut.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:110) Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka

pendek. Dalam penelitian menggunakan rasio likuiditas ini peneliti menggunakan indikator *current ratio* karena dalam perhitungannya tidak melibatkan persediaan. Tingginya nilai persediaan di dalam perusahaan Batubara akan membuat likuiditas perusahaan tidak baik dan tidak dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya. Kasmir (2015:134) menyatakan bahwa rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dikenal sebagai rasio yang dapat dikatakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan apabila persediaan dari perusahaan tersebut tidak mudah untuk di uangkan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% atau dengan perbandingan 2:1 yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Angka tersebut mempunyai arti bahwa nilai asset perusahaan lebih besar dua kali lipat dari hutang lancarnya yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya kapan saja dan mempunyai kemampuan sebanyak dua kali lipat untuk membayar hutang lancarnya

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS) dikarenakan rasio ini dapat menilai seberapa besar keuntungan perlembar saham. Investor yang menginginkan timbal balik (*return*) akan melihat dari rasio ini apabila ingin menanamkan modalnya. Apabila nilai dari rasio ini baik maka dapat menjadi daya tarik untuk investor.

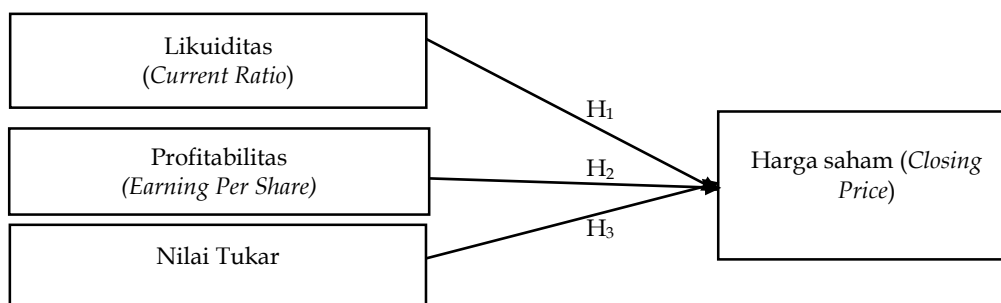
Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba saham sendiri}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Nilai Tukar

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hady, 2016:67). Sedangkan menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate. Dari kedua penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai tukar adalah sejumlah uang lokal yang harus dibayarkan untuk mendapatkan mata uang negara lain.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:110). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator *current ratio*. Tingginya nilai *current ratio* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia dan apabila banyak permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham akan naik. Clarensia, et al. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁=*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *earning per share*. Selain memperoleh laba, perusahaan juga mempunyai tujuan untuk mensejahterahkan para pemegang saham sebagai daya tarik untuk mau menanamkan modalnya. Apabila semakin tinggi nilai EPS maka investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut untuk mengelola modalnya. Tingkat keuntungan yang dihasilkan dari satu lembar saham akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Dewi dan Saryadi (2016) menyatakan bahwa *Eaning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ = *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hady, 2016:67). Nilai tukar domestik yang rendah akan menguntungkan bagi perusahaan domestik yang akan mengekspor produknya ke luar negeri. Apabila terjadi hal tersebut maka profit dari perusahaan ekspor akan meningkat. Amperaningrum dan Agung (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari penelitian dan penjelasan diatas dapat diperoleh hipotesis:

H₃ =Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Peneitian Dan Gambaran Dari Populasi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan berdasarkan tipe kausal komparatif (*causal comparatif research*). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang berupa angka yang kemudian di analisis. Kausal komparatif (*causal*

comparatif research) adalah tipe penelitian yang menerangkan tentang hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Indriantoro dan Supomo (2014:27) menyatakan bahwa penelitian dengan tipe kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau peristiwa yang ada. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Dari pengertian populasi tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui rasio likuiditas, profitabilitas dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014:120). Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:122).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dari penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Jenis data dokumenter adalah data penelitian yang berupa arsip yang dikumpulkan yang berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Data ini berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seta data kurs tahunan rupiah dari Bank Indonesia periode tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen

Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut sugiyono (2014:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabiliitas dan nilai tukar.

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:110) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam penelitian ini rasio likuditas menggunakan indikator *current ratio*. *Current ratio (CR)* yaitu variabel yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenehi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015:134). Rasio ini dikenal sebagai rasio yang dapat dikatakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan apabila persediaan dari perusahaan tersebut tidak mudah untuk di uangkan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current rasio* dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *earning per share (EPS)*. *Earning per share (EPS)* atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba saham sendiri}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

3) Nilai Tukar

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral (Hady, 2016:67). Variabel ini diukur dengan menggunakan kurs tengah tahunan Rupiah (Rp) terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) periode tahun 2014-2018. Data mengenai kurs tengah dapat diakses melalui *website* dari Bank Indonesia atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut variabel sebagai variabel terikat output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham didefinisikan sebagai pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Martalena dan Maya, 2011:14). Penelitian ini menggunakan data harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga 2018 yang telah di sampling sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode analisa data yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Tujuan teknik analisis data adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2014:277) berpendapat bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua, disamping itu juga terdapat pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (e). Bentuk umum regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1 CR + b_2 EPS + b_3 NT + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
A	= konstanta
b_1 - b_2	= koefisien regresi
CR	= <i>current ratio</i>
EPS	= <i>earning per share</i>
NT	= Nilai tukar
E	= <i>Standart error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik berupa pengujian asumsi-asumsi yang harus dipeuhi pada analisis linier berganda agar layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik terdiri sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi dikatakan baik jika data terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan analisis yang menjelaskan tentang keputusan ada atau tidaknya nilai residual berdistribusi normal bergantung pada hasil yang diperoleh. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi syarat normalitas. Begitu pula sebaliknya, apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

b) Analisis Statistik

Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Hipotesis yang digunakan adalah data residual berdistribusi normal (H_0) dan data residual tidak berdistribusi normal (H_a) (Ghozali, 2016:158). Data penelitian apabila menunjukkan angka signifikan $> 0,05$ dapat dikatakan menyebar normal. Namun, apabila menunjukkan signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2016:103) model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinearitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* dari hasil analisis dengan menggunakan spss. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance value* lebih kecil dari 0,10 atau *variance inflation factor* lebih besar dari 10 (Ghozali, 2016:104), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali,

2016:134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola gambar scatterplot, apabila ditemukan gambar titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya t-1 (Ghozali, 2016:107). Regresi linear yang baik adalah regresi yang tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data saat ini dan sebelumnya. Cara untuk menilai autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW-test) sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Kelayakan Model

1) Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 5%. Berikut ini adalah ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai uji $F < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya.
- b. Jika nilai uji $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang terkecil, artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Terdapat asumsi-asumsi penilaian koefisien sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 mendekati 1 memiliki arti yaitu variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- b) Nilai R^2 mendekati 0 memiliki arti yaitu kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi alpha 5%. Berikut ini penilaian keputusan hipotesis tersebut diterima atau ditolak:

- a) Apabila terdapat probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila terdapat probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda memperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9439,001	8050,603		1,172	,248
1 CR	1,413	4,729	,024	,299	,767
EPS	5,417	,493	,873	10,997	,000
Nilai Tukar	-,715	,599	-,095	-1,194	,239

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Dari data yang diperoleh pada Tabel 2 maka dapat disusun persamaan regresi seperti berikut ini:

$$HS = 9439,001 + 1,413CR + 5,417EPS - 0,715NT + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Dari hasil persamaan regresi linier diatas nilai konstanta sebesar 9439,001 artinya apabila likuiditas, profitabilitas dan nilai tukar sama dengan nol maka harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan mengalami peningkatan sebesar 9439,001.

2) Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai current ratio sebesar 1,413CR. Hal tersebut memiliki arti bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang searah dengan harga saham. Yang artinya apabila current ratio meningkat maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain apabila nilai current ratio meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham akan naik sebesar 1,413 dengan asumsi bahwa earning per share dan nilai tukar konstan.

3) Koefisien Regresi Profitabilitas (*Earning Per Share*)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai earning per share sebesar 5,417EPS. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang searah dengan harga saham. Yang artinya apabila earning per share meningkat maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain apabila nilai earning per share meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham akan naik sebesar 5,417 dengan asumsi bahwa current ratio dan nilai tukar memiliki nilai yang konstan.

4) Koefisien Regresi Nilai Tukar

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai tukar memiliki nilai sebesar -0,715NT. Hal tersebut memiliki arti bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak searah dengan harga saham. Yang artinya apabila nilai tukar meningkat maka harga saham akan turun. Dengan kata lain apabila nilai nilai tukar meningkat sebesar satu-satuan maka harga saham akan turun sebesar 0,715 dengan asumsi bahwa current ratio dan earning per share memiliki nilai yang konstan.

Uji Asumsi Klasik

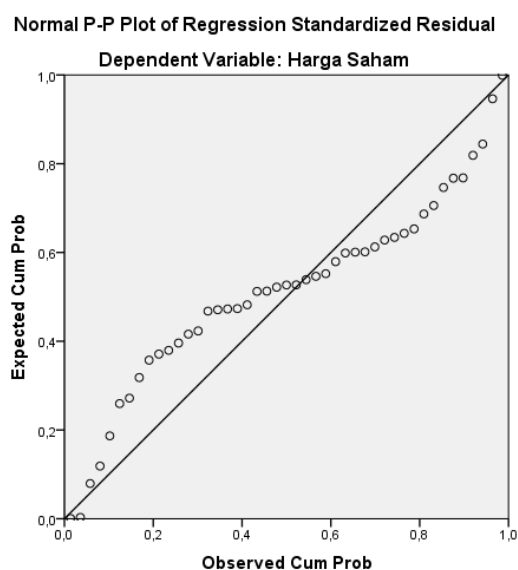
Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS V20 yang dimana menggunakan beberapa jenis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data menggunakan spss:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan dua metode yaitu analisis grafik dan analisis statistic non-parametrik uji *Kolmogrof-Smirnov* (KS). Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis grafik dan analisis statistic non-parametrik uji *Kolmogrof-Smirnov* (KS):

a) Analisis grafik

Analisis grafik merupakan analisis yang menjelaskan tentang keputusan ada atau tidaknya nilai residual berdistribusi normal bergantung pada hasil yang diperoleh.



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data
Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Dari grafik diatas menunjukkan hasil olah data yang terlihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini menunjukkan hasil bahwa pola tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

b) Analisis Statistik non-parametrik uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S)

Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2514,67061946
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,142
	Negative	-,175
Kolmogorov-Smirnov Z		1,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Dari hasil Tabel 3 olah data diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,128. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$ sehingga data ini layak untuk dijadikan penelitian.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil dari olah data pengujian nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
(Constant)				
CR	,977	1,023		Tidak Ada Multikolinearitas
1 EPS	,965	1,036		Tidak Ada Multikolinearitas
Nilai Tukar	,967	1,034		Tidak Ada Multikolinearitas

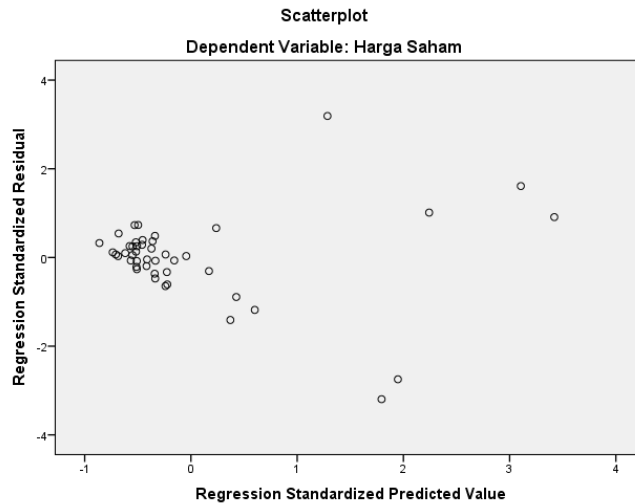
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Tolerance dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan nilai tukar kurang dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF >10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas atau saling keterkaitan antar variabel independen dalam model regresi ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134).



Gambar 3
Grafik Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan pada grafik gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya t-1 (Ghozali, 2016:107).

Berikut ini adalah tabel olah data menggunakan bantuan dari SPSS V20:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,732	2605,04673	,610

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, CR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Dari hasil Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,610. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan karena nilai DW berada diantara -2 dan +2. hal ini dapat di kategorikan model penelitian ini layak.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dalam penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836918812,763	3	278972937,588	41,108	,000 ^b
	Residual	278237006,273	41	6786268,446		
	Total	1115155819,036	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, CR, EPS

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 di atas memperlihatkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 hal ini menunjukkan nilai signifikansi uji F < tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan model penelitian ini layak.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,732	2605,04673

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, CR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan dari data diatas menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,750. Hal ini memiliki arti bahwa sebesar 75% kemampuan variabel independen dalam menjelaskan informasi mengenai variasi variabel dependen. sedangkan sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:97).

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9439,001	8050,603	1,172	,248	
	CR	1,413	4,729	,299	,767	Tidak signifikan
	EPS	5,417	,493	10,997	,000	Signifikan
	Nilai Tukar	-,715	,599	-1,194	,239	Tidak signifikan

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji parsial Tabel 8 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. *Current ratio* menunjukkan nilai t sebesar 0,299 dengan signifikansi 0,767. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikan likuiditas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- b. *Earning per share* menunjukkan nilai t sebesar 10,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikan profitabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Nilai tukar menunjukkan nilai t sebesar -1,194 dan nilai signifikansi sebesar 0,239. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikan nilai tukar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_3 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang menggunakan indikator *earning per share* terhadap harga saham perusahaan batubara menunjukkan hasil yang positif signifikan. *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila suatu perusahaan menunjukkan nilai yang baik maka dianggap manajemen mampu dalam hal menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Saryadi (2016) sebelumnya yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi *et al.* (2011) memperoleh hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan indikator *current ratio* terhadap harga saham perusahaan batubara menunjukkan hasil yang positif tidak signifikan. *Current ratio* ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancarnya. Nilai rasio likuiditas yang dianggap baik adalah sebesar 200% atau 2:1. Dari hasil perhitungan *current ratio* yang telah dilakukan, apabila dilihat dari rata-rata industri perusahaan batubara dapat dikategorikan sudah cukup mampu untuk melunasi hutang lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara yang artinya pergerakan nilai *current ratio* tidak disertai dengan pergerakan harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun penelitian nilai *current ratio* perusahaan batubara yang terdaftar di BEI sudah cukup bagus yang menyebabkan para investor sudah percaya pada perusahaan batubara dan tidak lagi melihat nilai dari *current ratio*, sehingga *current ratio* berpengaruh tidak signifikan sebagai parameter dalam menentukan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) sebelumnya yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarena *et al.* (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan bahwa nilai tukar terhadap harga saham perusahaan batubara menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai tukar adalah sejumlah uang lokal yang harus dibayarkan untuk mendapatkan mata uang negara lain. Dalam penelitian ini nilai tukar terhadap harga saham batubara menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya, naik turunnya nilai tukar tidak disertai dengan naik turunnya harga saham. Pada periode penelitian ini nilai tukar dollar terhadap rupiah cenderung naik dari tahun ke tahun yang membuat perusahaan yang melakukan ekspor seperti perusahaan batubara semakin untung. Namun, pada periode penelitian ini nilai tukar semakin naik dari tahun ke tahun, sedangkan permintaan untuk ekspor batubara menurun disertai dengan fluktuasinya Harga Batubara Acuan (HBA) sehingga perusahaan batubara yang seharusnya untung karena naiknya nilai tukar menjadi kecil kenaikan keuntungannya. Apabila keuntungan perusahaan batubara mengalami kenaikan atau penurunan yang relatif kecil maka harga saham batubara akan stagnan, sehingga nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efni (2009) yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amperaningrum dan Agung (2011) sebelumnya yang memperoleh hasil bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian t (hipotesis) pada bab 4 mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan nilai tukar terhadap harga saham. Maka peneliti dapat memperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pengaruh variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *earning per share* terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan hasil yang signifikan. (2) Pengaruh variabel rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. (3) Pengaruh variabel nilai tukar yang terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan diatas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya selalu menjaga dan memperhatikan laporan keuangannya supaya dapat dibaca, dipahami dan dimengerti oleh investor melalui nilai dari rasio keuangannya agar menarik hati investor. (2) Bagi investor agar selalu memperhatikan nilai dari rasio keuangan perusahaan agar hasil dari investasi yang dikeluarkan sama dengan hasil *return* yang diberikan perusahaan sesuai dengan harapan. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode tahun penelitian dan menambah jumlah variabel independen yang digunakan yang mencakup faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Amperaningrum, I. dan Agung, R. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT*. Vol 4 Oktober 2011.
Bi.go.id. diakses pada tanggal 20 Januari 2020

- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. 2013. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Dewi, N dan S. Saryadi. 2016. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC* 2016, Hal. 1-10.
- Efni, Y. 2009. Pengaruh suku bunga deposito, SBI, Kurs dan inflasi terhadap harga saham perusahaan real estate dan property di bei dalam jurnal ekonomi. Volume 17.
- Fahmi, I. 2018. *Manajemen Investasi: Teori Dan Soal Jawab*. Salemba empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi kedelapan. Cetakan Kedelapan. Undip Semarang.
- Hady, H. 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Idx.co.id. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 8. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martalena dan M. Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Meythi., T. En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Liharkuiditas Dan Profitabilitas, Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684.
- Nopirin. 2012. *Ekonomi Moneter Edisi 1*. 1st Ed. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Susanto. 2010. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI.
- Susilawati. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.2 November 2012: 165-174.
- Yahoo.finance. Diakses pada tanggal 10 November 2019.

